

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah salah satu sarana penambahan modal dimana perusahaan menanamkan aktiva yang hasilnya akan diperoleh dimasa mendatang dan dilakukan dalam jangka panjang. Investasi dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Investasi yang baik adalah investasi yang optimal, dimana investasi yang dikeluarkan sesuai dengan peluang investasi yang ada yang dapat diukur melalui *sales growth* (Elnaby & Aref, 2019)

Efisiensi investasi terjadi apabila pengeluaran modal untuk investasi pada aktiva tetap sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang pengeluaran modalnya tidak sesuai dengan peluang investasi atau pertumbuhan penjualan akan menyebabkan *overinvestment* atau *underinvestment* (Putra & Damayanthi, 2019).

Overinvestment akan dialami oleh perusahaan jika nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan lebih dari peluang investasi, sebaliknya *underinvestment* jika nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan kurang dari peluang investasi. Masalah *overinvestment* timbul akibat investasi berlebihan pada proyek beresiko atau tidak menguntungkan yang dilakukan oleh manajemen sehingga menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan konservatisme diharapkan dapat mengurangi ketidak efisienan dalam melakukan investasi (Juliani & Wardhani, 2018).

Konservatisme akuntansi secara konsep merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk dapat mengurangi dorongan manajemen dalam melakukan pengeluaran modal pada aktiva tetap yang tidak sesuai dengan peluang investasi. Konservatisme laporan keuangan dapat mengurangi kemampuan manager dalam melakukan manipulasi dan melebih-lebihkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan arus kas perusahaan dan nilai perusahaan (Elnaby et al, 2019)

Selain menyebabkan penurunan laba pada periode berjalan, konservatisme akuntansi juga bisa membuat mangemen meningkatkan laba pada periode berikutnya dengan pembentukan cadangan tersembunyi. Dalam hal ini ketika tingkat pertumbuhan investasi pada periode tersebut sedang mengalami penurunan akan tercermin negatif dalam bentuk laba periode berjalan. Sehingga kemampuan memprediksi arus kas masa depan akan menurun (Alkhafaji, et al., 2020).

Tugas dan tanggungjawab dewan komisaris independen dan komite audit tercermin dalam pengawasan terhadap manajemen terkait pengambilan keputusan dan ketidakmampuan untuk melakukan investasi dengan benar. Konflik keagungan dapat diatasi oleh komisaris independen karena tujuan para pemegang saham akan disampaikan oleh komisaris independen kepada manajer (Alan et al, 2017)

Komite audit berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi oleh manager dan juga sebagai dasar informasi bagi investor yang akan menanamkan modal mereka pada perusahaan. Diantaranya adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menilai kesesuaian seluruh transaksi yang berhubungan atau pengungkapan dari permasalahan kepentingan (Simanungkalit, 2017)..

Kepemilikan manajerial mempengaruhi keputusan investasi dalam jangka pendek. Mengontrol keputusan investasi merupakan tujuan dari kepemilikan manajerial. Dalam pengambilan keputusan, manager cenderung akan bertindak hati-hati dengan adanya kepemilikan manajerial. Hal ini karena rasa memiliki terhadap hasil dari investasi yang dilakukan baik menguntungkan atau tidak menguntungkan akan berimbang pada manajer (Wahyuni et al., 2015).

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengatur pihak manajemen melalui proses monitoring dengan efektif sehingga potensi kecurangan yang dilakukan pengelola perusahaan dapat dikurangi (Alves, 2016).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan, namun dengan hasil penelitian yang berbeda. Hal tersebut melatar belakangi penulis untuk meneliti faktor yang mempengaruhi Efisiensi Investasi pada Perusahaan Sektor Keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul:

“Pengaruh Konservatism Akuntansi, Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Konservatism Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?

4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi.
2. Menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Efisiensi Investasi.
3. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Efisiensi Investasi.
4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Efisiensi Investasi.
5. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Efisiensi Investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi.
2. Bagi perusahaan
Dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menambah referensi penerapan konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan serta dapat memberikan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam memahami nilai perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Simanungkalit (2017) dengan mengujikan empat variable independen pada variabel dependen efisiensi investasi yaitu dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian lain dilakukan oleh Alkhafaji et al., (2020) dengan variable konservatisme akuntansi kepemilikan manajerial dan efisiensi investasi.

Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan dan mengganti salah satu variabel yang memperngaruhi efisiensi investasi dari kedua penelitian diatas menjadi variabel konservatisme akuntansi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi.

Menurut Alkhafaji et al., (2020) kebijakan konservatisme akuntansi penting dalam rasionalisasi keputusan investasi di pasar modal, baik melalui pengaruh biaya pemberian atau alokasi optimal sumber daya ekonomi. Akuntansi yang lebih konservatif memungkinkan dewan untuk mengatasi masalah dengan lebih baik dalam mendorong investasi yang efisien dan upaya, dan dengan demikian mengurangi friksi kontrak.